

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Nafsu makan adalah keinginan psikologis untuk makan dan hal ini berkaitan dengan perasaan senang terhadap makanan (Insel *et al*, 2010). Mekanisme rasa lapar dan nafsu makan adalah suatu sistem regulator otomatis yang penting dalam usaha tubuh untuk mencukupi kebutuhan nutrisi intrinsiknya (Guyton dan Hall, 2007). Gangguan nafsu makan sukar diatasi karena sukar untuk didiagnosa penyebabnya (Greer *et al.*, 2007), dan tidak adanya obat konvensional yang berkerja langsung untuk meningkatkan nafsu makan tetapi merupakan efek samping dari obat tersebut.

Gangguan nafsu makan dapat berupa gangguan klinis yang penting namun seringkali diabaikan (Grilo dan Mitchell, 2010), dan kurangnya nafsu makan yang sering menjadi masalah utama pada anak-anak (Manikam dan Perman, 2000). Anak yang mengalami gangguan nafsu makan gagal dalam pemenuhan asupan makan dan minum sehingga kebutuhan nutrisi gagal terpenuhi.

Berat badan merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh. Berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik saat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan pertumbuhan anak (Soetjiningsih, 1995). Seiring dengan kemajuan dunia pengobatan, maka penggunaan obat pun beralih dengan penggunaan tanaman obat tradisional (Mangan, 2003). Salah satu tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi gangguan kurangnya nafsu makan anak adalah *Curcuma*

*xanthorrhiza* Roxb atau lebih dikenal dengan nama temulawak (Afifah, 2005).

Kandungan temulawak yang diduga bertanggung jawab dalam efek peningkatan nafsu makan adalah minyak atsirinya (Awalin,1996). Efek peningkatan nafsu makan oleh minyak atsiri temulawak dimungkinkan karena sifat koleretiknya yaitu mempercepat sekresi empedu sehingga mempercepat pengosongan lambung serta pencernaan dan absorpsi lemak di usus yang kemudian akan mensekresi berbagai hormon yang meregulasi peningkatan nafsu makan (Ozaki dan Liang, 1988).

Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) juga berfungsi untuk meningkatkan laju metabolisme tubuh yang dapat menyebabkan peningkatan penyerapan nutrisi untuk pertumbuhan (Yuniusta *et al.*, 2007). *Curcuma* dapat memberikan efek pencernaan *lipid* oleh *lipase* yang lebih cepat dan meningkatkan sekresi kelenjar empedu untuk mengemulsi lemak sehingga secara tidak langsung dapat mempercepat pengosongan lambung (Chattopadhyay dkk., 2004).

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa minyak atsiri temulawak dapat meningkatkan nafsu makan tikus (Awalin,1996, Ardhiani, 2005, dan Ulfah, 2010). Namun, belum dapat ditemukan dosis efektif peningkatan nafsu makan minyak atsiri temulawak. Metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan tikus yang berada dalam kondisi normal bukan tikus yang mengalami gangguan nafsu makan. Pada penelitian ini akan dilakukan uji untuk mengetahui dosis optimal pemberian minyak atsiri temulawak dengan metode dilakukan pada tikus yang mengalami gangguan nafsu makan. Gangguan nafsu makan ini dapat dibuat dengan memberikan perlakuan penurunan nafsu makan dengan pemberian dietilpropion HCl.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiani (2005) tentang pengaruh pemberian ekstrak rimpang temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) dan temu hitam (*Curcuma aeruginosa* Roxb) terhadap peningkatan berat badan tikus putih jantan galur wistar adalah pada ekstrak temulawak dan ekstrak temu hitam dosis 140 dan 560 mg/Kg BB pada hari ke 30 selama perlakuan dapat memacu kenaikan berat badan tikus. Ekstrak rimpang temulawak memberikan kenaikan berat badan yang lebih besar dibandingkan dengan ekstrak temu hitam.

Perlakuan lain tentang pengaruh ekstrak etanolik rimpang lempuyang pahit (*Zingiber littorae* Val.) dan temulawak dengan masing-masing dosis 140; 35 ;8,5 mg/KgBB, ekstrak temulawak memberikan kenaikan berat badan yang lebih besar dibandingkan dengan ekstrak lempuyang pahit. Penelitian tersebut juga melihat kandungan kimia dari temulawak yaitu kurkumin, desmetoksikurkumin, dan sedikit bidesmetoksikurkumin (Rahmawati, 2005). Ekstrak etanolik rimpang temulawak mengandung senyawa golongan kurkuminoid dan golongan terpen. Komponen minyak atsiri yang terdapat dalam temulawak adalah kamfer,  $\gamma$ -elemen,  $\beta$ -farnesen, arkurkumin, zingiberen, dan germakron (Rahmawati, 2005).

Menurut beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa obat tradisional sedikit menyebabkan efek samping, dan mudah dicerna oleh tubuh (WHO, 2003). Obat-obat tradisional tidak menggunakan bahan kimia. Salah satu bahan alami yang dapat digunakan untuk meningkatkan nafsu makan adalah *Curcuma xanthorrhiza* Roxb. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) sudah lama digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan dan pengobatan penyakit, serta pada masa pemulihan ( Heyne, 1987).

Penggunaan temulawak yang paling banyak adalah bentuk rimpangnya. Bentuk rimpang ini dapat digunakan dalam bentuk rimpang segar, rimpang kering, atau rimpang yang sudah diserbukkan. Rimpang ini dapat juga diolah terlebih dahulu menjadi bentuk sediaan galenik seperti ekstrak, infus, bentuk teh, maupun bentuk sediaan farmasi seperti kapsul, serbuk, dan tablet. Komponen utama yang berkhasiat sebagai obat dalam rimpang temulawak adalah kurkuminoid dan minyak atsiri yang merupakan hasil metabolisme sekunder dari tanaman ini (Suwiah, 1991).

Kurkuminoid berkhasiat menetralkan racun, menghilangkan rasa nyeri sendi, menurunkan kadar kolesterol dan trigliserida darah, antibakteri, dan sebagai antioksidan penangkal senyawa-senyawa radikal bebas yang berbahaya (Liang, Wijaya dan Puspa, 1985). Sedangkan minyak atsiri pada temulawak berkhasiat sebagai *cholagogum*, yaitu bahan yang dapat merangsang pengeluaran cairan empedu yang berfungsi sebagai penambah nafsu makan dan anti *spasmodicum*, yaitu menenangkan dan mengembalikan kekejangan otot (Liang, Wijaya dan Puspa, 1985). *Curcuma xanthorrhiza* Roxb yang dipercaya selain memberi efek hepatoprotektif dapat juga meningkatkan nafsu makan pada orang yang sulit makan (Liang, Wijaya dan Puspa, 1985).

Tanaman lain yang terbukti dapat menaikkan berat badan adalah kulit batang kayu manis. Kulit batang kayu manis diketahui memiliki efek meningkatkan nafsu makan, karminativum, peluruh keringat, antirematik, dan analgesik (Hariana, 2007). Sedangkan hasil penelitian Batubara, Anggraeni dan Darusman (2012) mengatakan bahwa inhalasi minyak atsiri mampu meningkatkan nafsu makan tikus dengan tidak menyebabkan bobot badan meningkat secara dratis dengan menggunakan hewan coba tikus jantan 10 ekor tiap kelompok.

Kayu manis spesies *Cinnamomum burmannii* merupakan salah satu tanaman obat yang banyak dijumpai di wilayah Indonesia (Gunawan, 2011). Menurut Rismunandar dan Paimin (2003) kayu manis memiliki berbagai kandungan yang bermanfaat untuk kesehatan diantaranya berkhasiat untuk obat asam urat, tekanan darah tinggi, maag, vertigo, masuk angin, diare, perut kembung, muntah-muntah, hernia, susah buang air besar, asma, sariawan, sakit kencing, antirematik, peluruh keringat, peluruh kentut, dan meningkatkan nafsu makan. Pemilihan dosis kulit kayu manis 50 mg/KgBB dapat meningkatkan nafsu makan dengan adanya rangsangan pada nukleus lateral hipotalamus sebagai pusat lapar untuk makan (Choung *et al.*, 2006; Guyton dan Hall, 2006).

Pada penelitian ini akan diuji efek kombinasi ekstrak etanol rimpang *Curcuma xanthorrhiza* Roxb (temulawak) dan kulit batang *Cinnamomun burmannii* (kayu manis) terhadap nafsu makan dan berat badan tikus wistar jantan, karena belum ditemukan pustaka peningkatan nafsu makan dari kombinasi temulawak dan kayu manis.

## 1.2. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam kajian ini adalah:

1. Apakah pemberian kombinasi ekstrak etanol rimpang *Curcuma xanthorrhiza* Roxb dan kulit batang *Cinnamomum burmannii* (140mg/KgBB:50mg/KgBB) dapat meningkatkan nafsu makan tikus Wistar Jantan?
2. Apakah pemberian kombinasi ekstrak etanol rimpang *Curcuma xanthorrhiza* Roxb kulit batang dan *Cinnamomum burmannii* (140mg/KgBB:50mg/KgBB) dapat meningkatkan berat badan tikus Wistar Jantan?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apakah pemberian kombinasi ekstrak etanol rimpang *Curcuma xanthorrhiza* dan kulit batang *Cinnamomum burmannii* dapat meningkatkan nafsu makan tikus wistar jantan.
2. Untuk mengetahui apakah pemberian kombinasi ekstrak etanol rimpang *Curcuma xanthorrhiza* dan kulit batang *Cinnamomum burmannii* dapat meningkatkan berat badan tikus wistar jantan.

### 1.4. Hipotesis

1. Kombinasi ekstrak etanol rimpang *Curcuma xanthorrhiza* dan kulit batang *Cinnamomum burmannii* (140mg/KgBB:50mg/KgBB) dapat meningkatkan nafsu makan pada tikus wistar jantan.
2. Kombinasi ekstrak etanol rimpang *Curcuma xanthorrhiza* dan kulit batang *Cinnamomum burmannii* (140mg/KgBB:50mg/KgBB) dapat meningkatkan berat badan pada tikus wistar jantan.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi penelitian selanjutnya mengenai peningkatan nafsu makan dan berat badan tikus Wistar jantan (*Rattus norvegicus* L.) dengan pemberian kombinasi ekstrak etanol temulawak dan kayu manis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan tentang obat tradisional terutama dalam pengembangan dan penelitian mengenai nafsu makan. Penelitian ini juga diharapkan agar dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk fitofarmaka yang dapat menjadi salah satu pilihan orang tua untuk mengatasi kurangnya nafsu makan pada anak.